

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kantor Akuntan Publik atau dikenal juga dengan KAP adalah organisasi atau lembaga yang sudah mendapat izin dari menteri keuangan dalam bidang jasa audit. Jasa utama yang diberikan oleh KAP adalah jasa atestasi seperti audit operasional, audit kepatuhan, audit laporan keuangan dan jasa *assurance* lainnya. KAP juga menyediakan jasa tambahan (*non assurance*) yang meliputi jasa akuntansi dan pembukuan, jasa perpajakan, serta jasa konsultan manajemen. KAP terus mengembangkan produk dan jasa baru, termasuk perencanaan keuangan, penilaian perusahaan, akuntansi forensik, auditor internal yang disubkontrakkan (*outsourcing*), serta jasa penasihat teknologi informasi. Dalam pelaksanaan jasa tersebut, KAP hanya bertanggungjawab dalam memberikan opini, adapun laporan keuangan menjadi tanggungjawab manajemen.

Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit. Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menambah tingkat integritas suatu laporan keuangan perusahaan, sehingga pengguna laporan keuangan memperoleh informasi keuangan yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan. Akuntan publik sebagai pihak yang menjamin atas opini dari kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen, mengharuskan dalam menjalankan tugas auditnya untuk berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Jika seorang auditor tidak independen dalam menjalankan tugas auditnya, maka seorang auditor dinyatakan melakukan pelanggaran hukum. Sehingga selain harus bertanggungjawab terhadap hukum, auditor juga harus bertanggungjawab terhadap profesinya dengan tidak melanggar kode etik profesi akuntan publik yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih objek penelitian pada KAP di wilayah Bandung dengan pertimbangan pesatnya perkembangan perekonomian perusahaan di wilayah Bandung. Hal tersebut dibuktikan salah satunya dengan berkembangnya perusahaan startup di Bandung dengan pesat. Seperti yang dimuat oleh TRIBUNJABAR (2018) Inisiator komunitas startup Bandung, Muhammad Ajie Santika mengatakan, saat ini perkembangan startup atau perusahaan rintisan di Kota Bandung cukup pesat. Saat ditemui Tribun Jabar di kampus Universitas Padjajaran, Bandung pada hari Sabtu 28 Juli 2018 dirinya mengungkapkan bahwa data terakhir yang diperoleh sudah ada lebih dari 250-an perusahaan startup yang berdiri di Bandung. Perusahaan-perusahaan startup tersebut membutuhkan jasa Akuntan Publik yang berkualitas, sehingga pesatnya perkembangan perusahaan startup harus diiringi dengan meningkatnya kualitas audit agar masyarakat atau pemakai laporan keuangan bisa mengandalkan laporan keuangan tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan. Pertimbangan lain dari peneliti memilih wilayah Bandung karena berdasarkan data keanggotaan dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) total KAP di wilayah Bandung merupakan ketiga terbanyak setelah DKI Jakarta dan Surabaya (*www.iapi.or.id, 2017*). sehingga diharapkan penelitian ini bisa merepresentasikan dan menjelaskan keseluruhan gambaran auditor di Indonesia.

1.2. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini sudah mulai mengalami kenaikan yang signifikan, terbukti dengan berkembangnya dunia usaha. Banyak perusahaan-perusahaan baik dari industri kecil, menengah maupun besar. Semakin banyaknya pelaku usaha membuat semakin banyaknya persaingan antar bisnis yang terjadi di Indonesia. Dari industri tersebut banyak terdapat perusahaan-perusahaan dimana pasti masing-masing perusahaan tersebut mempunyai laporan keuangan, baik laporan keuangan yang sederhana untuk perusahaan kecil menengah dan laporan keuangan yang lebih kompleks dalam skala besar. Laporan keuangan digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dasar sebagai informasi keuangan, maupun untuk pengambilan keputusan manajemen atau berguna bagi

pengguna informasi keuangan lainnya. Hal tersebut yang mendasari pentingnya penyajian dan pengungkapan sebuah laporan keuangan.

Untuk mendapat hasil laporan keuangan yang akurat, bebas dari salah saji dan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan, perusahaan akan melakukan pemeriksaan laporan keuangan oleh pihak ketiga yang menyediakan jasa auditor yang profesional. Dalam mengaudit laporan keuangan, KAP biasanya memiliki kriteria dan prinsip-prinsip yang berlaku umum sebagaimana mengacu kepada Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Dalam melakukan audit atas laporan keuangannya, perusahaan harus benar-benar kritis dalam memilih KAP.

Akuntan publik pada suatu entitas diharapkan dapat mengidentifikasi risiko dan kegagalan yang mungkin terjadi dalam laporan keuangan klien, sehingga akuntan publik dapat mengemukakan adanya kecurangan maupun kemungkinan kesalahan dalam laporan keuangan yang dilakukan pihak manajemen, serta bertanggungjawab atas integritas hasil audit laporan keuangan tersebut. Untuk mendapatkan integritas hasil dari audit laporan keuangan, seorang akuntan publik perlu memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Kualitas audit adalah karakteristik atau gambaran praktik bahwa auditor akan melaporkan laporan audit dengan opini yang wajar dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Akuntan publik juga dituntut untuk meningkatkan kualitasnya guna mendapatkan hasil audit yang akurat dan dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan maupun digunakan untuk pihak yang berkepentingan. Kualitas audit yang baik mampu membuat citra baik suatu perusahaan di masyarakat.

Fakta menunjukkan terdapat penyimpangan yang dilakukan pihak auditor maupun manajemen dalam pelaksanaan proses audit. Penyimpangan seperti ini tentunya menjadi perhatian bagi masyarakat, khususnya para pemakai laporan keuangan. Pemakai laporan keuangan khawatir atas kualitas audit dari laporan keuangan yang mereka terima, untuk itu kualitas audit menjadi sangat penting sebagai dasar pengambilan keputusan dari laporan keuangan tersebut. Masyarakat semakin mempertanyakan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor seiring dengan maraknya kasus-kasus yang terjadi, dimana kasus-kasus tersebut sebagian

besar bersumber dari para auditor tersebut. Sebagian kasus terungkap bahwa auditor tidak mampu mengidentifikasi kecurangan dalam laporan keuangan maupun sengaja untuk tidak melaporkan.

Sehubungan dengan kasus terkait KAP, seperti yang dimuat oleh KONTAN.CO.ID (2018) Kementerian Keuangan Republik Indonesia menjatuhkan sanksi administratif kepada masing-masing Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing, Eny dan Rekan (Deloitte Indonesia). Sanksi ini diberlakukan sehubungan dengan pengaduan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menginformasikan adanya pelanggaran prosedur audit oleh KAP.

Mengutip pengumuman di website Kementerian Keuangan (28/8), Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) telah melakukan analisis pokok permasalahan dan menyimpulkan bahwa terdapat indikasi pelanggaran terhadap standar profesi akuntan. Hal ini terkait dengan audit yang dilakukan oleh kedua akuntan publik atas laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) tahun buku 2012 hingga 2016. Untuk memastikan hal tersebut, PPPK melakukan pemeriksaan terhadap KAP dan dua akuntan publik dimaksud.

Hasil pemeriksaan menyimpulkan bahwa Akuntan Publik Marlinna dan Akuntan Publik Merliyana Syamsul belum sepenuhnya memenuhi Standar Audit- Standar Profesional Akuntan Publik dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan SNP Finance. Hal-hal yang belum sepenuhnya terpenuhi adalah pemahaman pengendalian sistem informasi terkait data nasabah dan akurasi jurnal piutang pembiayaan, pemerolehan bukti audit yang cukup dan tepat atas akun Piutang Pembiayaan Konsumen.

Selain itu PPPK juga mencatat belum adanya kewajaran asersi keterjadian dan asersi pisah batas akun pendapatan pembiayaan, pelaksanaan prosedur yang memadai terkait proses deteksi risiko kecurangan serta respons atas risiko kecurangan, dan skeptisme profesional dalam perencanaan dan pelaksanaan audit. Selain hal tersebut, sistem pengendalian mutu yang dimiliki oleh KAP mengandung

kelemahan karena belum dapat melakukan pencegahan yang tepat atas ancaman kedekatan.

Hal ini berupa keterkaitan yang cukup lama antara personel senior (manajer tim audit) dalam perikatan audit pada klien yang sama untuk suatu periode yang cukup lama. Kementerian keuangan menilai bahwa hal tersebut berdampak pada berkurangnya skeptisme profesional. Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut, Menteri Keuangan mengenakan sanksi administratif kepada Akuntan Publik Marlinna dan Akuntan Publik Merliyana Syamsul berupa pembatasan pemberian jasa audit terhadap entitas jasa keuangan (semisal jasa pembiayaan dan jasa asuransi) selama 12 bulan yang mulai berlaku pada tanggal 16 September 2018 sampai dengan 15 September 2019.

Berdasarkan kasus diatas dapat disimpulkan bahwa Akuntan Publik Marlinna dan Akuntan Publik Merliyana Syamsul belum sepenuhnya memenuhi Standar Profesi Akuntan Publik dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan SNP Finance, dan juga belum terpenuhi pemahaman pengendalian sistem informasi terkait data nasabah dan akurasi jurnal piutang pembiayaan, pemerolehan bukti audit yang cukup dan tepat atas akun Piutang Pembiayaan Konsumen. Selain itu, sistem pengendalian mutu yang dimiliki oleh KAP mengandung kelemahan karena belum dapat melakukan pencegahan yang tepat atas ancaman kedekatan. Hal ini berdampak terhadap kualitas audit yang dihasilkan, karena kurangnya pemahaman mengenai Standar Profesi Akuntan Publik dan sistem pengendalian mutu menyebabkan hasil audit berupa deteksi salah saji, kewajaran laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap standar yang berlaku tidak tersampaikan dengan baik kepada pihak yang menggunakan jasa audit.

Adanya kasus keuangan yang menimpa perusahaan yang melibatkan akuntan publik, membuat seorang akuntan publik harus memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan sehingga hasil dari laporan keuangan auditan mampu menyajikan laporan dengan kondisi sesungguhnya dari keuangan perusahaan. Dalam upaya meningkatkan kualitas audit diperlukan adanya kompetensi dari para auditor agar memiliki pengetahuan dan keahlian yang memadai di bidangnya. *Time*

budget pressure juga menjadi perhatian penting bagi perusahaan dalam memberikan tugas kepada para auditor, karena dengan anggaran dan waktu yang tepat membuat seorang auditor optimal dalam mengerjakan tugas auditnya. Untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor harus memiliki profesionalisme yang tinggi, sehingga laporan keuangan hasil audit tersebut dapat dipercaya masyarakat dan pengguna laporan keuangan lainnya.

Laporan keuangan yang dapat diandalkan oleh pemakai laporan keuangan audit dan jasa yang diberikan seorang auditor mengharuskannya untuk menghasilkan kualitas audit yang maksimal. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit antara lain, kompetensi, *time budget pressure*, dan profesionalisme auditor. Kompetensi dinilai berpengaruh terhadap proses dan hasil kualitas audit yang diharapkan. Tekanan anggaran dan waktu menjadi perhatian penting karena dalam melaksanakan tugasnya auditor harus bisa menyesuaikan anggaran dan waktu yang ada. Profesionalisme auditor akan mempengaruhi kualitas audit dan kepercayaan para pengguna laporan keuangan.

Kualitas audit dikatakan sebagai keadaan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan ketidaksesuaian terhadap prinsip yang terjadi pada laporan akuntansi kliennya. Keberadaan auditor independen pada suatu entitas sebagai pendeteksi kejanggalan-kejanggalan dalam laporan keuangan klien, diharapkan mampu mengemukakan kecurangan yang mungkin dilakukan oleh pihak manajemen dan menghindarkan kerugian sebagai pihak pemilik dana dalam entitas. (Fauzan, 2015)

Kompetensi merupakan hal penting yang harus dimiliki auditor untuk menerapkan pengetahuan dan skill audit yang dimilikinya dalam melakukan audit dengan teliti, akurat, dan objektif. Kompetensi dapat diperoleh melalui pelatihan bagi para auditor sehingga memiliki keahlian dan pengetahuan yang memadai dalam bidang audit. Semakin baik kompetensi seorang auditor, maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Fauzan (2015) melakukan penelitian bahwa secara simultan variabel kompetensi, independensi, dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Ramlah (2018) menunjukkan

bahwa variabel kompetensi dan independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Time budget pressure (tekanan anggaran waktu) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas audit merupakan komponen penting dalam penilaian kerja auditor. Hal ini yang kemudian menimbulkan tekanan bagi auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya sesuai waktu yang telah dianggarkan. Tekanan inilah yang memungkinkan auditor mengurangi kepatuhannya dalam mengikuti dan menjalankan prosedur audit. Sukirman (2015) melakukan penelitian bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Fauzan (2015) mengungkapkan bahwa variabel etika dan *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Profesionalisme merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas hasil audit. Seorang auditor yang profesional berkewajiban untuk mengabdikan diri pada profesi, mempunyai kemandirian, dan berhubungan sesama profesi auditor. Budhiarta (2016) melakukan penelitian bahwa profesionalisme auditor, independensi auditor, etika profesi, budaya organisasi dan gaya kepemimpinan memberikan pengaruh positif pada kinerja auditor.

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian mengenai kualitas audit. Hal ini bisa dilihat dari hasil penelitian yang berbeda-beda, Karena kompetensi, *time budget pressure*, dan profesionalisme auditor yang pernah diteliti di suatu daerah menghasilkan temuan yang berbeda-beda dalam kualitas audit, untuk itu penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut seberapa besar pengaruh kompetensi, *time budget pressure*, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada auditor Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan, fenomena yang terjadi, dan adanya perbedaan hasil dalam penelitian, maka peneliti tertarik untuk menulis penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi, Time Budget Pressure, dan**

Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survei pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung)”.

1.3. Perumusan Masalah

Akuntan Publik merupakan profesi yang dipercaya oleh pemakai laporan keuangan. Profesi akuntan publik sebagai pihak ketiga seharusnya memberikan jaminan sebuah integritas suatu laporan keuangan sehingga laporan keuangan tersebut dapat diandalkan. Kepercayaan yang besar dari para pemakai laporan keuangan terhadap jasa akuntan publik yang menjamin atas opini dari kewajaran laporan keuangan inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Dalam kasus Akuntan Publik Marlina dan Akuntan Publik Merliyana Syamsul dijelaskan bahwa kurangnya pemahaman terhadap pengendalian sistem informasi dan kurangnya pemahaman terhadap Standar Profesi Akuntan Publik dapat berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian terdahulu, peneliti menemukan adanya inkonsistensi yang terjadi dari suatu literatur atau jurnal yang satu dengan yang lainnya. Sebagai contoh penelitian yang dilakukan oleh Ria Setyani dan Fauzan yang berjudul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Motivasi, dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor Pemerintah di Inspektorat Kab.Boyolali).” mengungkapkan bahwa variabel *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Edelweis Asti Aisyah dan Sukirman yang berjudul “Hubungan Pengalaman, *Time Budget Pressure*, Kompensasi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang” mengungkapkan bahwa variabel *time budget pressure* berpengaruh secara negatif terhadap kualitas audit. Dari perbedaan hasil penelitian diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

1.4. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi, *time budget pressure*, profesionalisme auditor, dan kualitas audit pada auditor KAP di wilayah Bandung?
2. Apakah kompetensi, *time budget pressure*, profesionalisme auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial dari:
 - a. Kompetensi terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung?
 - b. *Time budget pressure* terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung?
 - c. Profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi, *time budget pressure*, profesionalisme auditor, dan kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan kompetensi, *time budget pressure*, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung.
3. Untuk mengetahui secara parsial:
 - a. Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung.
 - b. Pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung.
 - c. Pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dapat tercapai setelah melakukan penelitian ini adalah:

1.6.1. Aspek Teoritis

Kegunaan teoritis yang ingin dicapai dari pengembangan pengetahuan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagi pihak akademisi

Bagi para akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya dalam bidang audit yang menyangkut dengan hal-hal yang berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Bagi pihak peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam penelitian berikutnya yang ingin meneliti mengenai hal-hal yang berpengaruh terhadap kualitas audit.

1.6.2. Aspek praktis

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dari penerapan pengetahuan sebagai hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan dan menjaga kualitas kerjanya Kantor Akuntan Publik.

2. Bagi Auditor

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi dalam praktik Auditor Akuntan Publik sehingga dapat meningkatkan kualitas auditnya.

3. Bagi *auditee* (badan usaha/organisasi)

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan auditee dalam memilih KAP.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, *time budget pressure*, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. Pada penelitian ini, data diambil dari beberapa sampel yang terdapat dalam populasi.

1.7.1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Faktor determinan, dalam hal ini variabel independen yang mungkin mempengaruhi kualitas audit antara lain adalah kompetensi, *time budget pressure*, dan profesionalisme. Penelitian mengkaji pengaruh baik secara signifikan, simultan maupun parsial yang kemungkinan mempengaruhi kualitas audit.

1.7.2. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah wilayah Bandung dan objek penelitian yang digunakan adalah Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di *website* Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sesuai data terakhir.

1.7.3. Waktu dan Periode Penelitian

Periode penelitian ini dilakukan dari bulan Februari 2019 sampai dengan September 2019.

1.8. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penulisan dan pembahasan skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari sub-bab. Sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan ini membahas mengenai gambaran umum objek penelitian yang memberikan penjelasan mengenai objek yang akan diteliti, latar belakang penelitian, perumusan masalah yang berdasarkan latar belakang yang menjelaskan masalah yang akan diteliti, kegunaan penelitian baik dalam aspek teoritis maupun aspek praktik, serta sistematika penelitian secara umum.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab Tinjauan Pustaka dan Lingkup Penelitian ini membahas mengenai landasan teori yang dipakai dalam penelitian skripsi sebagai acuan dasar tentang landasan teori. Bab ini juga membahas pembahasan hasil penelitian sebelumnya, membahas rangkaian pola pikir dengan mengembangkan kerangka pemikiran perumusan hipotesis, serta ruang lingkup penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab Metode Penelitian ini membahas mengenai jenis penelitian yang memuat tentang, variabel operasional penelitian, tahapan penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, penentuan teknik pengumpulan data, metode analisis data, dan pengujian hipotesa.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab Hasil Penelitian dan Pembahasan ini membahas mengenai hasil penelitian. Hal tersebut berdasarkan hasil dari analisis data, deskripsi objek penelitian, dan interpretasi hasil. Bab ini juga membahas mengenai keadaan responden yang diteliti, deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab Kesimpulan dan Saran ini membahas mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian dan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan. Selain itu, bab ini juga menyajikan keterbatasan dan saran yang dapat menjadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.